



## **Pendampingan Peningkatan Keterampilan dan Kemampuan Ekonomi Mandiri Para Hamba Tuhan GBI di Ladang Misi dalam Masa Pandemi Covid-19**

Fransiskus Irwan Widjaja<sup>1\*</sup>, Rubin Adi Abraham<sup>2</sup>, Daniel Ginting<sup>3</sup>,  
Antonius Natan<sup>4</sup>, Ardy Lahagu<sup>5</sup> Rini<sup>6</sup> Ronald Sianipar<sup>7</sup>,  
Benteng Martua Mahuraja Purba<sup>8</sup>, Ferdinandes Petrus Bunthu<sup>9</sup>  
<sup>1,3,7,8,9</sup>Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Indonesia  
<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung, Indonesia  
<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Teologi LETS Jakarta, Indonesia  
<sup>6</sup>Universitas Persada Indonesia YAI, Indonesia  
\*Email: irwanwidjaja.fiw@gmail.com

### **Abstract**

*This activity started from data from the Bethel research center, the GBI Synod which conducted research in May-June 2020 throughout Indonesia. Surprisingly 64% of the total GBI officials are experiencing economic hardship. Based on this need, the Department of Mission and Tribal Church Planting was neglected by the GBI synod, in collaboration with the Community Service Team (PkM) of STT Real Batam, which took the initiative to hold a national webinar. The purpose of this assistance is to improve the skills of God's servants in procuring daily needs and increase the knowledge of pioneering servants of God or pastors in the mission field for economic strengthening in the context of independent mission services. The method used is debriefing by practitioners in their respective fields, workshops, questions and answers, discussions. Even though this activity is carried out zooming in on the pandemic, this activity has a very positive impact on God's servants in growing an interest in being independent from finance. In carrying out this community service activity for God's servants, pioneers, and spearheads of service, it is carried out through sustainable missionomic webinars.*

**Keywords:** *economy; servant of God; Skills; accompaniment; sustainable missionomic*

### **Abstrak**

Kegiatan ini bermula dari data pusat penelitian Bethel, Sinode GBI yang melakukan penelitian pada bulan Mei-Juni 2020 di seluruh Indonesia. Sangat mengejutkan 64% dari total pejabat GBI mengalami kesulitan ekonomi. Berdasarkan kebutuhan itu, maka Departemen Misi dan Penanaman Gereja Suku terabaikan sinode GBI bekerjasama dengan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) STT Real Batam berinisiatif mengadakan webinar nasional. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan hamba Tuhan dalam pengadaan kebutuhan hari-hari dan menambah pengetahuan para hamba Tuhan perintis atau gembala di ladang misi untuk penguatan ekonomi dalam rangka pelayanan misi mandiri. Metode yang digunakan adalah pembekalan oleh praktisi di bidang masing-masing, workshop, tanya jawab, diskusi. Sekalipun aktifitas ini dilakukan secara zooming pada pandemi, namun kegiatan ini sangat berdampak positif kepada hamba Tuhan dalam menumbuhkan minat mandiri dari keuangan. Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap hamba Tuhan, perintis, dan ujung tombak pelayanan, dilaksanakan melalui webinar sustainable missionomic.

**Kata kunci:** *ekonomi; hamba Tuhan; keterampilan; pendampingan; sustainable missionomic*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 adalah tahun yang mengubah segalanya. Sebelum kasus covid meledak, lembaga gereja dan misi berusaha untuk menyesuaikan dalam memikirkan suatu perubahan mendasar menghadapi perubahan post-moderen.<sup>1</sup> Gereja memasuki suatu era yang sangat tidak bisa dimengerti, mengalami evolusi dalam bentuk ibadah<sup>2</sup> dan pergerakan terbatas dan dipaksa dengan sendirinya untuk beribadah *online*/daring dan mulai melaksanakan ibadah-ibadah dari rumah, seperti zaman gereja mula mula.<sup>3</sup> Keadaan tersebut mempengaruhi keuangan gereja khususnya yang di daerah-daerah. Menurut laporan hasil penelitian dari Bilangan Research Centre pada April 2020, pendapatan gereja mengalami penurunan 33,5%.<sup>4</sup> Penelitian ini sejalan dengan hasil research yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2020 oleh pusat penelitian Bethel yang menyatakan pendapatan pejabat GBI turun 64%, penurunan penerimaan persembahan mulai dari 1-80% (lihat diagram), bahkan ada yang tidak menerima persembahan perminggu.<sup>5</sup>

Dengan melihat data data tersebut, departemen misi dan penanaman gereja suku terabaikan di sinode GBI bersamar tim PkM STT Real Batam menindaklanjuti hasil temuan tersebut dengan mengadakan webinar di masa-masa sulit *sustainable missionomic* (penyelesaian tugas Amanat Agung dan pemberdayaan ekonomi jemaat) melalui pelayanan misi gereja. Departemen misi penanaman gereja dan suku terabaikan melihat adanya pergeseran arah pelayanan gereja pada orientasi berbasis kebutuhan utuh dari warga jemaat pada masa ini. Khotbah tanpa konteks harus mulai digeser menjadi praktik yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari jemaat. Gereja harus menjawab bagaimana hidup berkelanjutan dengan alam, perkembangan ekonomi jemaat yang berkelanjutan sehingga pelayanan misi dapat terus bergerak secara *sustainable* berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Fransiskus Irwan Widjaja, Freddy Simanjuntak, and Noh Ibrahim Boiliu, "Repositioning Mission in Postmodern Culture," in *1st International Conference on Education, Society, Economy, Humanity and Environment (ICESHE 2019)* (Atlantis Press, 2020), 189–193.

<sup>2</sup> Irwan Widjaja et al., "Menuju Evolusi Ibadah Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).

<sup>3</sup> Fransiskus Irwan Widjaja et al., "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19," *Kurios* 6, no. 1 (2020): 127–139.

<sup>4</sup> Bilangan Research Centre, "Pelayanan Dan Dinamika Gereja Selama Pandemi Covid 19" (Jakarta: Bilangan Reseach Centre, 2020).

<sup>5</sup> Rode Rini, *Dampak Pandemic Covid 19 Pada Penatalayanan GBI* (Jakarta, 2020).

Pelayanan misi gereja tidak hanya berada dalam bidang-bidang spiritual, tetapi juga berada dalam bidang-bidang sosial termasuk bidang ekonomi. Hal demikian juga yang tercermin dalam Alkitab. Dalam Perjanjian Lama (PL) para Nabi dipakai Allah sebagai alat untuk menghentikan dan mencegah kemiskinan serta ketidak-adilan yang terjadi. Perjanjian Baru (PB) menjadikan Yesus sebagai tokoh sentral *diakonia*. Dalam tindakan *diakonia* yang Yesus lakukan, Yesus juga menunjukkan perannya dalam bidang-bidang social. Misalnya, Yesus mengidentifikasikan dirinya dengan saudara-saudara yang paling hina dan siapa yang melayani orang-orang yang hina tersebut dia juga melayani Tuhan. Widjaja<sup>6</sup> menjelaskan model misi yang alkitabiah haruslah secara holistik, melalui pelayanan misi gereja Allah ingin melibatkan orang-orang percaya untuk mengaplikasikan kasih dan pemeliharaan Allah secara nyata yang dapat dilihat, dinikmati oleh banyak orang lewat berbagai kegiatan yang disentuh dan digerakkan oleh karena mengasihi Allah dan mengasihi sesama manusia, supaya mengalami keselamatan secara holistik (terpelihara menyeluruh atas; tubuh, jiwa, dan rohnya) di bumi ini.

Bila melihat data statistik yang menunjukkan kepadatan dan penyebaran gereja Indonesia, berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan yang ada. Di mana gereja banyak di daerah Papua, Papua Barat, NTT dan Maluku, ke empat daerah tersebut adalah daerah termiskin di Indonesia.<sup>7</sup> Seharusnya di mana gereja ada, lingkungan itu pasti harus mengalami transformasi. Namun, justru banyak gereja tidak mengubah statistik kemiskinan tersebut. Untuk kegiatan webinar *suistanable missionomic*, pendanaan murni dilakukan oleh deparatemen misi penanaman gereja dan suku terabaikan.

Adapun tujuan kegiatan dari kegiatan PkM ini sebagai langkah tindak lanjut dari hasil *workshop* “GBI menuju ketahanan pangan dari hulu ke hilir.” Dengan tujuan keberlanjutan, yakni: 1) memberikan wawasan pentingnya pelayanan holistik kepada para pemimpin, gembala dan pelayan misi, 2) memberikan *creative insight* kepada para pemimpin, gembala, dan pelayan misi dalam melakukan pelayanan misi di daerah-daerah, 3) meningkatkan ketahanan pangan di dalam area pelayanan misi, 4) penguatan ekonomi gembala dan jemaat, 5) mempersiapkan sumber daya manusia, 6) pemberdayaan dan pengembangan ketrampilan

---

<sup>6</sup> Fransiskus Irwan Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).hal 151

<sup>7</sup> Biro Pusat Statistik, “Penduduk Indonesia Menurut Provinsi 2010,” 23 November 2017.

jemaat, gembala dan pelayanan misi dalam hal ketahanan pangan, 7) memperlengkapi utusan misi dan hamba Tuhan dalam kontekstualisasi (*new normal situation*).

## METODE

*Learning management system* dan *instant messaging* yaitu pelatihan dan komunikasi jarak jauh berbasis internet (zoom). Pelaksanaan kegiatan PkM pada mitra hamba Tuhan, utusan misi, gembala rintisan sebanyak 135 peserta terdiri dari beberapa kabid misi, praktisi misi, jemaat gereja lokal GBI. metode ceramah umum, workshop atau ruang praktek, Tanya-jawab, diskusi. Metode-metode yang digunakan ini sangat efektif dengan memberikan penjelasan, melakukan dengan sederhana dan memecahkan masalah yang sulit dipahami serta menghasilkan. Mendiskusikan materi yang sudah dipelajari. Dalam pertemuan ini, materi diberikan *suistanable missionomic*, mendukung pelayanan misi yang mandiri. Materi di bagi dalam tiga kelompok *workshop* yang di bagi dalam tiga *breakroom*, sebagai berikut:

*Breakroom 1: Eco Enzyme (Ezy)*, dibawakan oleh praktisi Eco Enzym Nasional yang menjelaskan Ezy merupakan larutan zat organik kompleks yang diproduksi dari proses fermentasi sisa organik, gula merah, dan air. Diproduksi dari sampah, kulit buah, sayur-sayur sisa. Eco enzyme bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, untuk kesehatan, air, udara, laut, dan juga pertanian. Dengan menggunakan eco enzyme dapat membantu menghilangkan pengaruh pestisida pada tanaman. Penggunaan eco enzyme untuk sejuta manfaat sesuai dosis yang ditentukan, menjadi berkah, murah, berguna untuk banyak hal.



The poster for the 'Webinar SUSTAINABLE MISSIONOMIC' features a blue and yellow color scheme. At the top, it reads 'Webinar SUSTAINABLE MISSIONOMIC ( Mendukung Pelayanan di ladang Misi yang Mandiri )' and 'Departemen Misi Penanaman Gereja dan Suku Terabaikan BPH GBI bersama : Be Volunteer Agro'. The date and time are 'Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei 2021' and 'Waktu : 08.00-12.00 WIB'. The logo of 'Gereja Bethel Indonesia' is on the right. Below, it lists speakers: 'Pdt. Dr. F. Irwan Widjaja "Sustainable Missionomic"', 'Dr. Ir. Jarot Wijanarko "Eco Enzyme"', 'John Kumala "Kuliner Instan Berprotein" (Daging, Ikan, Seafood)', and 'Pdt. John Sumual, MPM "Praktisi Bank Sampah"'. A QR code is provided for registration, with the URL 'http://bit.ly/sustainablemissionomic' and contact 'CP : Nelly Sihombing 0813.1742.3356'. The moderator is 'Dr. Antonius Natan, M.Th'. Logos for 'INDONESIA ENDAS' and 'STY REAN' are at the bottom.

Gambar 1: Brosur Acara dan Panitia

*Breakroom 2: Kuliner Instan Berdaging Ayam (KIBA). Praktisi KIBA yang telah 20 tahun melakukannya berusaha mengajarkan kebutuhan terkait tentang gizi, protein, murah, terjangkau, dan mudah ditemukan. Di mulai dari frozen food dengan bahan dasar daging mentah (ayam, ikan, seafood) apa saja yang kita makan tiap hari. Diberi bumbu, masukkan ke dalam plastik, dibekukan -20°C jadi tahan sampai 2-3 bulan. Ini adalah alternatif ibu-ibu dapat membantu suami mendapatkan income tambahan dari rumah dengan menjual protein, ayam, ikan beku sehat, dan murah.*



**Gambar 2:** Peserta Melalui Zoom Meeting

*Breakroom 3: Bank Sampah. Praktisi bank sampah nasional menjelaskan, banyak orang berpikir bahwa topik ‘sampah’ tidak perlu diseminarkan karena tidak ada artinya, tetapi sesungguhnya dibalik sampah itu justru banyak manfaat yang didapatkan melalui sistem yang disebut bank sampah. Selama ini industri daur ulang melakukan impor sampah untuk kebutuhan bahan bakunya, karena sampah di Indonesia sebagian besar tidak layak untuk dilakukan proses daur ulang. Dan mungkin dalam waktu dekat pemerintah akan membuat larangan impor sampah, ini menjadi peluang bagi kita untuk memaksimalkan pemanfaatan sampah melalui bank sampah.*

Sampah itu emas ketika bisa dikelola dengan baik. Mungkin selama ini sudah ada orang yang mengelola sampah dengan sistem yang berbeda/konvensional yang dikenal dengan pelapak atau pengepul sampah. Bedanya, di bank sampak ada unsur edukasi dan sistem perbankan. Bank sampah lebih kepada pelayanan misi, memastikan sampah-sampah mereka tidak dibuang tetapi mendapatkan manfaat secara ekonomis selain manfaat lingkungan sehat yang didapatkan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat memberi harapan,

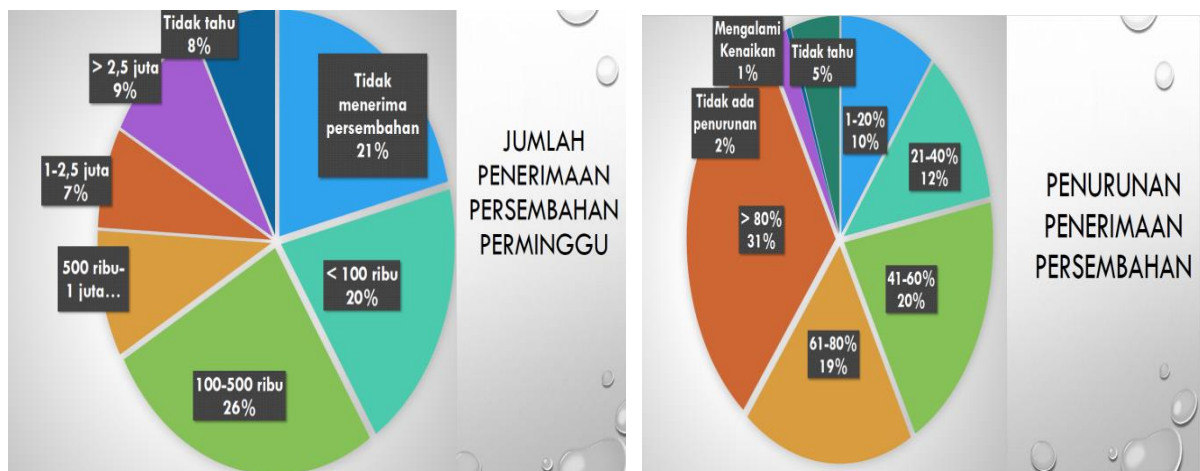
yakni semua hamba Tuhan, tenaga perintis, dan gembala-gembala GBI mampu meningkatkan *skill* atau ketrampilan dan menambah pendapatan, peningkatan ekonomi. Evaluasi kegiatan PkM ini dilakukan pada para peserta yakni dengan melihat keterlibatan dan kemampuan peserta dalam mengikuti. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2021 kurang lebih 4 jam yaitu mulai dari pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan ini disambut baik oleh Ketua Sinode Gereja Bethel Indonesia, bahkan dalam arahannya sebelum kegiatan di mulai menyampaikan salah satu masalah di dalam pelayanan misi adalah kurangnya dana, sehingga banyak kali kita melakukan berbagai macam *fundraising* mencari donasi kesana-kemari karena kita berada dalam organisasi *non-profit* (gereja/yayasan pelayanan). Di dalam Alkitab ada orang-orang yang dipanggil Tuhan seperti Rasul Petrus yang meninggalkan jala dan perahunya lalu mengikut Yesus (sekarang dikenal *fulltimer*), tetapi ada juga yang dipanggil Tuhan seperti Paulus, dia tidak pernah meninggalkan pekerjaannya, dia tetap bekerja dan dengan uang hasil kerjanya itu, dia membiayai pelayanan yang dilakukan, yakni pemberitaan Injil dan penanaman gereja.

Kisah Para Rasul 18:3-4, Paulus adalah *Tent Maker* (sekarang *Developer*) mendapat keuntungan dari situ dan digunakan untuk pelayanan. Paulus tidak lupa akan kewajibannya sebagai pemberita Injil, memang misi tanpa ada pendanaan adalah berat. Itu sebabnya hari ini sangat baik sekali dilakukan pembicaraan mengenai hal-hal apa yang praktis yang bisa dilakukan agar bermanfaat bagi pelayanan misi. Saya yakin bahwa Tuhan telah memakai hamba-hamba Tuhan baik di dalam pelayanan seperti Petrus (*fulltimer*) ataukah seperti Paulus. Tinggal paradigma kita yang harus berubah. Kadang-kadang ada orang berpikir kalau jadi hamba Tuhan tidak boleh punya pekerjaan sekuler, atau sebaliknya yang sudah punya pelayanan sekuler tidak usah pelayanan, sumbang duit saja untuk pelayanan misi. Pemikiran demikian sudah ketinggalan zaman, justru kita harus memperlengkapi diri seperti yang dilakukan oleh Rasul Paulus. Biar pertemuan hari ini menjadi berkat dan kita juga bisa mulai mempraktekkan mulai dari hal yang kecil, sederhana, pasti hasilnya juga akan sangat luar biasa untuk pelayanan misi yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Sustainable Missionomic* istilah baru yang diperkenalkan departemen misi penanaman gereja dan suku terabaikan bersama dengan LPM STT Real Batam memiliki makna 3 (tiga) unsur penting yang ada dalam istilah itu menyangkut keberlanjutan ekonomi dan misi. Diharapkan misi berkelanjutan dapat dimaksimalkan oleh para hamba Tuhan dalam memasuki masa masa sulit karena covid.

Sensus penduduk Indonesia tahun 2020 mencapai 270,20 juta jiwa, dengan konsentrasi sebaran penduduk di Pulau Jawa 56,10%, Sumatera 21,68%, Sulawesi 7,36%, Kalimantan 6,15%, Bali dan Nusa Tenggara 5,54%, Maluku dan Papua 3,17%<sup>8</sup>. Di antara itu ada 153 suku terabaikan atau dikenal dengan Unreached People Groups(UPG) dan 35 suku tidak terkoneksi dengan injil sama sekali Unreached-unengaged People Group (UUPG)<sup>9</sup>. Bagaimana mau menjangkau suku-suku yang ada jika pejabat GBI sendiri hidup di bawah kekurangan, bahkan persembahan mingguan tidak ada.<sup>10</sup> Database GBI per-Desember 2020 ada 6.020 gereja dengan jumlah pejabat pendeta (Pdt) 3.442, Pendeta muda (Pdm) 4.737, Pendeta Pembantu (Pdp) 8.681.<sup>11</sup> Hasil pusat penelitian Bethel menunjukkan penurunan drastis dari keuangan gereja-gereja selama bulan Mei-Juni 2020.<sup>12</sup>



**Gambar 3:** Diagram Penerimaan Persembahan

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, "Hasil Sensus Penduduk 2020 Indonesia," *Bps.Go.Id*, no. 27 (2021).  
<sup>9</sup> Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung," *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24.  
<sup>10</sup> Rini, *Dampak Pandemic Covid 19 Pada Penatalayanan GBI*.  
<sup>11</sup> *Data Base Pejabat GBI 2020* (Jakarta, 2020).  
<sup>12</sup> Rini, *Dampak Pandemic Covid 19 Pada Penatalayanan GBI*.

Prinsip kemandirian yang sehat (*principles of healthy self reliance*) untuk gereja-gereja misi, gereja pengutus, gereja di lapangan, supaya mereka dapat mandiri dan sehat dalam kondisi yang sangat terbatas di masa pandemi ini. Medan yang berat dan tantangan aniaya bukan kendala bagi hamba-hamba Tuhan atau pejabat GBI, karena GBI telah lahir 50 tahun yang lalu dengan proses yang tidak ringan dan tersebar di seluruh provinsi dan 27 negara di 5 (lima) benua,<sup>13</sup> tetapi hal yang menguatirkan bukanlah soal medan dan tantantang tetapi keuangan yang akan mempengaruhi pergerakan misi ke depan. Hasil riset dari Joshua's project 2010 yang di kutip dalam Widjaja<sup>14</sup> menyatakan, setiap persembahan Rp. 10.000,- hanya Rp. 50,- yang dialokasikan untuk ladang misi.

Seorang hamba Tuhan dari Inggris bernama Henry Venn (1725-1797) mengatakan, Gereja lokal harusnya mampu untuk *mensupport* dan *manage* apa yang menjadi keperluannya. Dia mengusulkan tiga formula yaitu: membiayai sendiri, mengatur sendiri dan melipat gandakan sendiri (*three self formula: self-supporting, self-governing, self-propagating*).<sup>15</sup> Anderson mengatakan fokus gereja adalah menanam dan melipat gandakan dari gereja itu sendiri, bukan karena orang lain, membangun gereja yang efisien dari orang-orang lokal itu, baru dikatakan kemuliaan misi.<sup>16</sup>

Sustainability adalah sebuah prinsip keberlanjutan dalam melangsungkan kehidupan untuk semua makhluk hidup. Memiliki 3 (tiga) pilar utama yaitu ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Artinya, keberlanjutan ekonomi untuk misi. *Sustainable Missionomic* artinya keberlanjutan menunjukkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup yang berkelanjutan dari tujuan pelayanan; tidak hanya memperluas perspektif pemimpin, tetapi juga meningkatkan kapasitas untuk melakukan mobilisasi sumber daya, melaksanakan proyek-proyek inovatif, dan memperluas peluang spiritual, sosial, fisik, dan ekonomi bagi masyarakat lokal. Menggunakan definisi ini untuk memahami konsep keberlanjutan holistik serta kuat dalam pelayanan dan ekonomi.

---

<sup>13</sup> *Data Base Pejabat GBI 2020*.

<sup>14</sup> Widjaja, *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*. Hal181

<sup>15</sup> Wilbert R. Shenk, "Henry Venn's Legacy," *Occasional Bulletin of Missionary Research* 1, no. 2 (1977).

<sup>16</sup> Wilbert R. Shenk, "Rufus Anderson and Henry Venn: A Special Relationship?," *International Bulletin of Missionary Research* 5, no. 4 (1981).

## **KESIMPULAN**

Aktifitas ini dilakukan di Departemen Misi dan Penanaman Gereja Suku Terabaikan adalah wujud dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Hasil kegiatan PkM ini memberikan dampak positif kepada hamba Tuhan khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan meningkatkan *income* dalam rangka pelayanan misi mandiri. Sekalipun hasil kegiatan ini masih belum maksimal seperti yang diharapkan sebelumnya karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para mitra, yakni signal kurang stabil karena kegiatan ini dilakukan secara daring atau online dan keterbatasan waktu yang kurang memadai tetapi untuk mengatasi segala kekurangan ini, maka dilakukan pembinaan lanjutan. Hal yang penting dalam kegiatan ini adalah para mitra mampu mempraktikkan pembelajaran yang mereka dapat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terlaksananya kegiatan ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Sinode Gereja Bethel Indonesia atas kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan PkM ini. Semoga pelaksanaan kegiatan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan ketrampilan dan keuangan ekonomi di ladang pelayanan. Kami juga menyampaikan penghargaan yang setingginya-tingginya kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Sekolah Tinggi Teologi REAL Batam yang telah ambil bagian dalam kegiatan ini. memberikan kesempatan dan dukungan baik secara materi maupun non-materil dalam pelaksanaannya. Terimakasih buat praktisi eco enzyme nasional, Jarot wijanarko, praktisi KIBA John Kumala dan juga praktisi bank sampah John Sumual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. "Hasil Sensus Penduduk 2020 Indonesia." *Bps.Go.Id*, no. 27 (2021).
- Bilangan Research Centre. "Pelayanan Dan Dinamika Gereja Selama Pandemi Covid 19." Jakarta: Bilangan Reseach Centre, 2020.
- Biro Pusat Statistik. "Penduduk Indonesia Menurut Provinsi 2010." *23 November 2017*.
- Rini, Rode. *Dampak Pandemic Covid 19 Pada Penatalayanan GBI*. Jakarta, 2020.
- Shenk, Wilbert R. "Henry Venn's Legacy." *Occasional Bulletin of Missionary Research* 1, no. 2 (1977).
- . "Rufus Anderson and Henry Venn: A Special Relationship?" *International Bulletin*

- of *Missionary Research* 5, no. 4 (1981).
- Widjaja, Fransiskus Irwan. *Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Gunawan Candra, Mangiring Tua Togatorop, and Handreas Hartono. "Menstimulasi Praktik Gereja Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19." *Kurios* 6, no. 1 (2020): 127–139.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Freddy Simanjuntak, and Noh Ibrahim Boiliu. "Repositioning Mission in Postmodern Culture." In *1st International Conference on Education, Society, Economy, Humanity and Environment (ICESHE 2019)*, 189–193. Atlantis Press, 2020.
- Widjaja, Irwan, Fredik Melkias Boiliu, Didimus SB Prasetya, Haposan Simanjuntak, and Vicky BGD Paat. "Menuju Evolusi Ibadah Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021).
- Data Base Pejabat GBI 2020*. Jakarta, 2020.